

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hubungan riwayat berat badan lahir rendah dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah ibu berusia-reproduksi, kurang dari setengah ibu berpendidikan menengah, mayoritas ibu tidak bekerja, lebih dari setengah anak berjenis kelamin perempuan, kurang dari setengah anak kelahiran pertama, rata-rata usia anak 40,31 bulan, rata-rata TB anak 93,87 cm, dan rata-rata *z-score* anak -1,1081 di wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2025.
2. Seperlima anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2025 mengalami stunting.
3. Sebagian kecil balita memiliki riwayat berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2025.
4. Lebih dari setengah balita memiliki riwayat tidak ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2025.
5. Terdapat hubungan riwayat berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2025.
6. Terdapat hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam tahun 2025.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengungkap adanya hubungan antara riwayat berat badan lahir rendah dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dilakukan analisis lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor lain seperti MP-ASI setelah anak berumur 6 bulan, status ekonomi keluarga, pola pengasuhan, infeksi, serta faktor yang berasal dari ibu. Penggunaan desain penelitian yang berbeda dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai upaya pencegahan stunting. Penggunaan teknik sampling acak dapat dilakukan pada penelitian berikutnya agar setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Selain itu, perluasan cakupan lokasi penelitian dan penambahan ukuran sampel dapat dilakukan agar hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan dan meningkatkan kekuatan analisis statistik.

7.2.2 Bagi Institusi Kesehatan

Mengingat prevalensi stunting, BBLR dan cakupan ASI eksklusif yang belum maksimal pada wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, meskipun program 1000 HPK telah diterapkan seperti posyandu ibu hamil dan balita, diharapkan agar institusi kesehatan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkuat edukasi dan pendampingan langsung kepada ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta pencegahan BBLR. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap kualitas layanan posyandu sehingga pelayanan yang diberikan lebih optimal dalam mendukung pencegahan stunting dan peningkatan cakupan ASI eksklusif.

7.2.3 Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat bukti dan upaya mendukung pencegahan stunting, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan materi pembelajaran, sumber pengetahuan dan pengalaman.